

# Al Arsy: Journal of Education, Management and Islamic Thought

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR AKHLAK MATERI HORMAT KEPADA GURU DAN ORANG TUA MELALUI METODE ROLE PLAYING PADA SANTRI TPQ TA'ARROFUL MUSLIMIN

Habibullah<sup>1</sup>, Fatin Faruq Fadhlillah<sup>2</sup>, Moh. Adam Rasuli<sup>3</sup>, Devy Habibi Muhammad<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Institut Ahmad Dahlah Kota Probolinggo, Indonesia

<sup>2</sup>Institut Ahmad Dahlah Kota Probolinggo, Indonesia

<sup>3</sup>Institut Ahmad Dahlah Kota Probolinggo, Indonesia

<sup>4</sup>Institut Ahmad Dahlah Kota Probolinggo, Indonesia

Email : [habibhabibullah401@gmail.com](mailto:habibhabibullah401@gmail.com), [zainfaruq05@gmail.com](mailto:zainfaruq05@gmail.com),  
[muhammadrosuli159@gmail.com](mailto:muhammadrosuli159@gmail.com), [hbbmuch@gmail.com](mailto:hbbmuch@gmail.com)

E-ISSN: 3124-4726

Received: Juni 2026

Accepted: Juni 2026

Published: Juni 2026

### Abstract :

*In the learning process of Akhlak (Islamic moral education), teachers are required to select appropriate teaching methods that align with the learning objectives, student characteristics, and instructional materials. The use of suitable methods is expected to improve students' understanding and facilitate the implementation of moral values in their daily lives. This study aimed to investigate the implementation of the role-playing method in improving learning outcomes on the topic of respecting teachers and parents at TPQ Ta'arrouful Muslimin, Mangunharjo Village, Mayangan District, Probolinggo City. This study employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles involving 15 students. The research instruments included learning achievement tests, observation sheets, and documentation. The results indicated that the implementation of the role-playing method successfully improved students' learning outcomes in each cycle. In the pre-cycle stage, the learning mastery percentage was 26.67%, which increased to 40.00% in Cycle I and reached 80.00% in Cycle II. Furthermore, the role-playing method enhanced students' participation and engagement throughout the learning process. Therefore, it can be concluded that the role-playing method is effective in improving learning outcomes in Akhlak, particularly on the topic of respecting teachers and parents, at TPQ Ta'arrouful Muslimin, Mangunharjo Village, Mayangan District, Probolinggo City.*

**Keywords:** role-playing method, learning outcomes, Akhlak, respect for teachers and parents.

### Abstrak :

Dalam proses pembelajaran Akhlak, pendidik dituntut mampu memilih metode yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Pemilihan metode yang tepat tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman santri terhadap materi, tetapi juga memudahkan mereka dalam menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode *role playing* dalam meningkatkan hasil belajar Akhlak pada materi hormat kepada guru dan orang tua di TPQ Ta'arrouful Muslimin Kelurahan Mangunharjo, Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek penelitian sebanyak 15 santri. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi tes hasil belajar, lembar observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *role playing* mampu meningkatkan



hasil belajar santri pada setiap siklus. Pada tahap pra siklus, persentase ketuntasan belajar santri sebesar 26,67%, kemudian meningkat menjadi 40,00% pada siklus I, dan kembali meningkat menjadi 80,00% pada siklus II. Selain itu, metode *role playing* juga meningkatkan keaktifan dan partisipasi santri selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *role playing* efektif dalam meningkatkan hasil belajar Akhlak pada materi hormat kepada guru dan orang tua di TPQ Ta'aroful Muslimin Kelurahan Mangunharjo, Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo.

**Kata Kunci:** *role playing*, hasil belajar, akhlak, hormat kepada guru dan orang tua.

## PENDAHULUAN

Pendidikan akhlak merupakan bagian penting dalam pendidikan Islam karena berfungsi membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam (Nata, 2020). Keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga dari kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran akhlak memiliki posisi strategis dalam membentuk generasi yang berkarakter, beretika, dan bertanggung jawab. Penanaman nilai akhlak sejak usia dini menjadi sangat penting karena masa kanak-kanak merupakan fase pembentukan karakter yang akan memengaruhi perilaku seseorang pada tahap kehidupan berikutnya (Cahyani et al., 2023).

Salah satu nilai akhlak yang perlu ditanamkan kepada peserta didik adalah sikap hormat kepada guru dan orang tua. Dalam perspektif pendidikan Islam, guru dan orang tua merupakan figur utama yang berperan dalam proses pendidikan dan pembentukan karakter anak. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa saat ini terjadi penurunan sikap hormat anak terhadap guru dan orang tua yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perkembangan teknologi, lingkungan sosial, serta kurang optimalnya pendidikan karakter yang diterima anak. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembiasaan dan internalisasi nilai-nilai akhlak (Yulizha et al., 2023).

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dan akhlak mulia kepada santri. Selain mengajarkan kemampuan membaca Al-Qur'an, TPQ juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter Islami yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Pendidikan akhlak yang diberikan di TPQ diharapkan mampu membentuk santri yang tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan nyata. Penelitian mengenai pendidikan karakter di lingkungan TPQ menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dan aktivitas yang menarik lebih efektif dalam membentuk akhlak mulia dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat ceramah (Ariyanto et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TPQ Ta'aroful Muslimin, ditemukan bahwa hasil belajar santri pada materi hormat kepada guru dan orang tua masih tergolong rendah. Dari 15 santri yang mengikuti

pembelajaran, sebagian besar belum menunjukkan pemahaman yang optimal terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, masih ditemukan perilaku yang kurang mencerminkan sikap hormat kepada guru maupun orang tua dalam kehidupan sehari-hari, seperti kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan, berbicara tanpa sopan santun, serta kurang patuh terhadap arahan orang tua. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman materi akhlak yang diajarkan dengan penerapannya dalam perilaku sehari-hari.

Salah satu faktor yang diduga menyebabkan rendahnya hasil belajar tersebut adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centered learning*)(rusman, 2017)(Sanjaya, 2011). Pembelajaran akhlak sering kali dilakukan melalui metode ceramah dan nasihat sehingga santri cenderung menjadi penerima informasi secara pasif. Akibatnya, pembelajaran lebih banyak menekankan aspek hafalan dan pemahaman konsep daripada pengalaman nyata dalam menerapkan nilai-nilai akhlak. Padahal, pendidikan akhlak memerlukan pendekatan yang memungkinkan peserta didik mengalami, mempraktikkan, dan merefleksikan perilaku yang dipelajari agar nilai tersebut dapat terinternalisasi secara lebih mendalam(Hendrik et al., 2023).

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode *role playing* atau bermain peran. Metode *role playing* merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memerankan suatu situasi tertentu sehingga mereka dapat memahami materi melalui pengalaman langsung. Dalam pembelajaran akhlak, metode ini memungkinkan santri mempraktikkan perilaku hormat kepada guru dan orang tua melalui berbagai skenario yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Melalui proses tersebut, santri tidak hanya mengetahui konsep akhlak yang benar, tetapi juga belajar bagaimana menerapkannya dalam situasi nyata(Cahyani et al., 2023). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode *role playing* mampu meningkatkan motivasi belajar, keaktifan peserta didik, serta hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian Laraswati (2023) menemukan bahwa penerapan metode *role playing* dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan melalui pelaksanaan tindakan dalam beberapa siklus. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Cahyani, Wulandari, dan Munawir (2023) yang menyatakan bahwa metode *role playing* efektif digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak karena mampu meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik. Selain itu, penelitian Hendrik dkk. (2023) menunjukkan bahwa metode *role playing* efektif dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam, khususnya dalam pembentukan adab dan akhlak peserta didik (Ananda et al., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, metode *role playing* dipandang memiliki potensi untuk menjadi solusi terhadap rendahnya hasil belajar akhlak dan kurang optimalnya penerapan sikap hormat kepada guru dan orang tua pada santri TPQ Ta'aroful Muslimin. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Peningkatan Hasil

Belajar Akhlak Materi Hormat kepada Guru dan Orang Tua melalui Metode Role Playing pada Santri TPQ Ta'aroful Muslimin."

Metode *Role Playing* atau bermain peran merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memerankan tokoh atau situasi tertentu yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dapat memahami konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Metode *role playing* termasuk pembelajaran aktif (*active learning*) yang menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar. Dalam metode ini peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran melalui simulasi berbagai situasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Secara umum langkah-langkah penerapan metode *role playing* meliputi:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
2. Guru menentukan tema atau masalah yang akan dimainkan.
3. Guru membagi peran kepada peserta didik.
4. Peserta didik mempersiapkan dan memainkan peran.
5. Guru dan peserta didik melakukan diskusi serta evaluasi terhadap permainan peran.
6. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran. Pada materi hormat kepada guru dan orang tua, peserta didik dapat memerankan berbagai situasi seperti meminta izin kepada orang tua, menghormati guru saat belajar, menerima nasihat, atau membantu orang tua di rumah

Sebagaimana metode pembelajaran lainnya, metode *role playing* juga memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya. Beberapa kelebihan metode *role playing*, yaitu:

1. Meningkatkan keaktifan peserta didik.
2. Menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri.
3. Membantu peserta didik memahami materi secara konkret.
4. Mempermudah internalisasi nilai-nilai moral dan sosial.
5. Mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerja sama.

Penelitian Hendrik, Berlian, dan Idi (2023) menunjukkan bahwa metode *role playing* efektif dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam karena memungkinkan peserta didik mengalami secara langsung proses pembentukan adab dan perilaku yang baik.

Di samping memiliki kelebihan, metode *role playing* juga memiliki beberapa kelemahan, antara lain:

1. Membutuhkan waktu yang relatif lebih lama.
2. Memerlukan persiapan yang matang.
3. Tidak semua peserta didik berani tampil di depan kelas.
4. Membutuhkan pengelolaan kelas yang baik agar kegiatan berjalan efektif.

Meskipun demikian, kelemahan tersebut dapat diminimalkan melalui perencanaan yang baik dan pemberian motivasi kepada peserta didik.

Metode *role playing* dinilai sangat relevan digunakan dalam

pembelajaran akhlak karena karakteristik materi akhlak menuntut peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian Huda dkk., (2023) menemukan bahwa metode *role playing* mampu membantu pembentukan akhlak terpuji karena peserta didik memperoleh pengalaman langsung melalui simulasi perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Husain, Parwanti, dan Junanah (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan metode *role playing* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan akhlak peserta didik karena mampu meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan pengalaman belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Akhlak pada materi hormat kepada guru dan orang tua melalui penerapan metode *role playing* di TPQ Ta'aroful Muslimin. PTK dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan perbaikan secara langsung terhadap proses pembelajaran melalui serangkaian tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, diamati, dan direfleksikan secara berkelanjutan. Penelitian ini dilaksanakan di TPQ Ta'aroful Muslimin dengan subjek penelitian sebanyak 15 santri kelas 2 yang mengikuti pembelajaran Akhlak. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Data penelitian dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas santri selama mengikuti pembelajaran serta perubahan perilaku hormat kepada guru dan orang tua. Tes digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar santri pada materi yang diajarkan setelah penerapan metode *role playing*. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa daftar hadir, nilai hasil belajar, foto kegiatan pembelajaran, dan dokumen lain yang mendukung pelaksanaan penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan terhadap hasil tes belajar santri dengan menghitung nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar. Nilai rata-rata digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada setiap siklus, sedangkan persentase ketuntasan digunakan untuk mengetahui jumlah santri yang mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Adapun data hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan aktivitas pembelajaran, keterlibatan santri dalam kegiatan *role playing*, serta perubahan perilaku akhlak yang terjadi selama penelitian berlangsung. Dengan demikian, hasil analisis data dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas penerapan metode *role playing* dalam meningkatkan hasil belajar Akhlak pada materi hormat kepada guru dan orang tua di TPQ Ta'aroful Muslimin.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tahap Pra siklus

Tahap pra siklus dilaksanakan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi pembelajaran dan tingkat pemahaman santri sebelum diterapkannya tindakan berupa metode *role playing*. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data awal yang meliputi daftar nama santri serta hasil belajar awal pada mata pelajaran Akhlak materi hormat kepada guru dan orang tua. Pembelajaran masih dilaksanakan menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru, sehingga santri lebih banyak mendengarkan penjelasan materi tanpa adanya keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pra siklus diawali dengan tahap perencanaan. Pada tahap ini, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar, instrumen tes awal, dan lembar observasi untuk mengamati aktivitas santri selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen tes disusun berdasarkan indikator kompetensi yang ingin dicapai pada materi hormat kepada guru dan orang tua. Selain itu, peneliti juga menyiapkan lembar observasi untuk mencatat respons, partisipasi, dan keterlibatan santri selama kegiatan belajar mengajar.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan tindakan pra siklus, peneliti menyampaikan materi pembelajaran melalui metode ceramah dan tanya jawab. Materi yang diberikan berfokus pada pentingnya sikap hormat kepada guru dan orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Selama proses pembelajaran, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada santri untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan. Namun, hanya sebagian kecil santri yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar, sedangkan sebagian besar lainnya masih mengalami kesulitan dalam menjelaskan maupun memberikan contoh perilaku hormat kepada guru dan orang tua. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman santri terhadap materi yang dipelajari masih tergolong rendah.

Setelah penyampaian materi selesai, peneliti memberikan tes awal (*pre-test*) yang dikerjakan secara individu oleh seluruh santri. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal santri sekaligus menjadi dasar perbandingan dalam mengukur peningkatan hasil belajar pada siklus berikutnya. Setelah seluruh santri menyelesaikan tes, peneliti melakukan pembahasan singkat terhadap beberapa soal yang dianggap sulit serta memberikan penguatan terhadap konsep-konsep penting yang telah dipelajari. Kegiatan pembelajaran kemudian diakhiri dengan penyampaian kesimpulan materi dan refleksi singkat mengenai proses pembelajaran yang telah berlangsung.

**Tabel 1**  
**Nilai Hasil belajar santri pra siklus**

No	Nama Santri	Nilai	Keterangan
1	Purwaseso giri wardana	60	Tidak tuntas
2	Dahlia adiba romadhona	55	Tidak tuntas
3	Habiba nuril izzah	70	tuntas
4	Hafidz putra awi	65	Tidak tuntas
5	Maulana akbar ramadhan	60	Tidak tuntas
6	Mochammad fikri sya'bani	50	Tidak tuntas
7	Muhammad nazril raditya	50	Tidak tuntas
8	Nayla Azzahra Putri Wahyudi	75	tuntas
9	Rayhan Achmad Habibi	55	Tidak tuntas
10	Afiq faeyza badruz zaman	65	Tidak tuntas
11	Aqila Nur Salsabila	70	tuntas
12	Bilqis qur'aini	60	Tidak tuntas
13	Malik Akhtar Dwi Al-hamiz	60	Tidak tuntas
14	Muhammad Fadil Prayogi	55	Tidak tuntas
15	Mustofa Zul Hasanaen M	75	tuntas

**Tabel 2**  
**Persentase Hasil Penilaian Pra Siklus**

kategori	Jumlah santri	Rentang nilai	persentase	Hasil ketuntasan
Tuntas	4	≥70	26,67%	Belum tercapai
Belum tuntas	11	<70	73,33%	-
jumlah	15		100%	

Berdasarkan hasil observasi dan tes awal pada tahap pra siklus, diketahui bahwa hasil belajar santri masih belum mencapai target yang diharapkan. Hasil tes awal, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 61,67 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 26,67%. Dari 15 santri, hanya 4 santri yang mencapai nilai ≥70, sedangkan 11 santri lainnya belum mencapai ketuntasan belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman santri terhadap materi hormat kepada guru dan orang tua masih rendah sehingga diperlukan tindakan perbaikan melalui metode *role playing* pada siklus berikutnya.

## 2. Pelaksanaan Tindakan siklus I

Tindakan pada siklus I dilakukan dengan menerapkan metode *role playing* pada pembelajaran Akhlak materi hormat kepada guru dan orang tua. Siklus I dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar santri yang masih rendah pada tahap pra siklus. Tahap pertama adalah perencanaan. Pada tahap ini, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran, menyusun skenario *role playing*, menyiapkan lembar observasi, dan menyusun soal tes untuk mengukur hasil belajar santri setelah pembelajaran berlangsung. Pada tahap pelaksanaan, peneliti menyampaikan materi tentang pentingnya hormat kepada guru dan orang tua. Selanjutnya, santri dibagi ke dalam beberapa kelompok dan diberikan kesempatan untuk

memainkan peran sesuai dengan situasi yang telah ditentukan, seperti memberi salam kepada guru, mendengarkan nasihat guru, meminta izin kepada orang tua, dan membantu orang tua di rumah. Melalui kegiatan tersebut, santri dapat mempraktikkan secara langsung nilai-nilai akhlak yang dipelajari. Setelah kegiatan bermain peran selesai, peneliti bersama santri melakukan diskusi singkat untuk membahas pelajaran yang diperoleh dari setiap penampilan. Peneliti kemudian memberikan penguatan terhadap perilaku yang mencerminkan sikap hormat kepada guru dan orang tua. Pada akhir pembelajaran, santri diberikan tes individu untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Hasil tes tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar santri setelah penerapan metode *role playing* pada siklus I.

Nilai hasil belajar santri pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3**  
**Nilai Hasil Belajar Santri Siklus I**

NO	Nama Santri	Nilai	Keterangan
1	Purwaseso giri wardana	60	Tidak tuntas
2	Dahlia adiba romadhona	70	tuntas
3	Habiba nuril izzah	75	tuntas
4	Hafidz putra awi	65	Tidak tuntas
5	Maulana akbar ramadhan	60	Tidak tuntas
6	Mochammad fikri sya'bani	60	Tidak tuntas
7	Muhammad nazril raditya	65	Tidak tuntas
8	Nayla Azzahra Putri Wahyudi	75	tuntas
9	Rayhan Achmad Habibi	60	Tidak tuntas
10	Afiq faeyza badruz zaman	65	Tidak tuntas
11	Aqila Nur Salsabila	75	tuntas
12	Bilqis qur'aini	70	tuntas
13	Malik Akhtar Dwi Al-hamiz	65	Tidak tuntas
14	Muhammad Fadil Prayogi	60	Tidak tuntas
15	Mustofa Zul Hasanaen M	75	tuntas

**Tabel 4**  
**Persentase Hasil Penilaian Siklus I**

kategori	Jumlah santri	Rentang nilai	persentase	Hasil ketuntasan
Tuntas	6	$\geq 70$	40%	Belum tercapai
Belum tuntas	9	$< 70$	60%	-
jumlah	15		100%	

Pada siklus I, aktivitas santri selama proses pembelajaran menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan tahap pra siklus. Sebagian besar santri terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran dan mulai berani terlibat dalam kegiatan *role playing*. Santri tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga aktif memainkan peran, memperhatikan penampilan teman, serta memberikan tanggapan terhadap kegiatan yang berlangsung. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa santri yang kurang percaya diri dan belum berpartisipasi secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil tes pada siklus I, diketahui bahwa sebanyak 6 santri atau 40,00% telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 9 santri atau 60,00% masih belum mencapai nilai ketuntasan. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan kondisi pra siklus, namun belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan, yaitu minimal 80% santri mencapai nilai ketuntasan. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Hasil refleksi menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperbaiki agar hasil belajar santri dapat meningkat secara optimal. Adapun perbaikan yang direncanakan pada siklus II meliputi: pertama memberikan penjelasan materi yang lebih sederhana dan mudah dipahami oleh santri; kedua meningkatkan motivasi dan pendampingan kepada santri yang masih kurang aktif selama kegiatan *role playing*; ketiga memberikan contoh perilaku hormat kepada guru dan orang tua yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari santri; dan keempat melakukan pengamatan yang lebih intensif terhadap aktivitas santri selama proses pembelajaran berlangsung agar setiap perkembangan dapat terdokumentasikan dengan baik.

### 3. Pelaksanaan Tindakan siklus II

Siklus II dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi pada siklus I. Pada tahap perencanaan, peneliti kembali menyusun perangkat pembelajaran, menyiapkan skenario *role playing*, lembar observasi, serta instrumen tes hasil belajar. Bentuk dan jumlah soal yang digunakan tetap sama seperti pada siklus I agar hasil yang diperoleh dapat dibandingkan secara objektif. Pada tahap pelaksanaan, peneliti menjelaskan kembali materi tentang hormat kepada guru dan orang tua dengan memberikan contoh-contoh yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari santri. Selanjutnya, santri dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk melakukan kegiatan *role playing*. Setiap kelompok memerankan situasi yang menggambarkan perilaku hormat kepada guru dan orang tua, seperti mendengarkan nasihat guru, meminta izin kepada orang tua, membantu pekerjaan rumah, dan berbicara dengan sopan. Selama kegiatan berlangsung, peneliti berkeliling untuk memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi kepada santri agar lebih percaya diri dalam memainkan perannya. Setelah seluruh kelompok selesai tampil, peneliti bersama santri melakukan diskusi dan refleksi terhadap setiap penampilan. Pada tahap ini,

peneliti memberikan penguatan serta penjelasan yang lebih rinci terhadap materi yang masih belum dipahami oleh santri. Setelah kegiatan *role playing* selesai, santri diberikan tes individu untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Tes dikerjakan secara mandiri oleh masing-masing santri. Setelah seluruh santri menyelesaikan tes, peneliti memberikan kesimpulan pembelajaran dan menutup kegiatan belajar mengajar.

Nilai hasil belajar santri pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5**  
**Nilai Hasil Belajar Santri Siklus II**

NO	Nama Santri	Nilai	Keterangan
1	Purwaseso giri wardana	70	Tuntas
2	Dahlia adiba romadhona	75	Tuntas
3	Habiba nuril izzah	80	Tuntas
4	Hafidz putra awi	75	Tuntas
5	Maulana akbar ramadhan	70	Tuntas
6	Mochammad fikri sya'bani	65	Tidak Tuntas
7	Muhammad nazril raditya	65	Tidak Tuntas
8	Nayla Azzahra Putri Wahyudi	76	Tuntas
9	Rayhan Achmad Habibi	80	Tuntas
10	Afiq faeyza badruz zaman	65	Tidak Tuntas
11	Aqila Nur Salsabila	80	Tuntas
12	Bilqis qur'aini	78	Tuntas
13	Malik Akhtar Dwi Al-hamiz	75	Tuntas
14	Muhammad Fadil Prayogi	85	Tuntas
15	Mustofa Zul Hasanaen M	80	Tuntas

**Tabel 6**  
**Persentase Hasil Penilaian Siklus II**

kategori	Jumlah santri	Rentang nilai	persentase	Hasil ketuntasan
Tuntas	12	$\geq 70$	80%	Tuntas
Belum tuntas	3	$< 70$	20%	-
Jumlah	15		100%	

Menilai berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Dari 15 santri yang menjadi subjek penelitian di TPQ Ta'arrouful Muslimin Kelurahan Mangunharjo, Kecamatan Mayangan, sebanyak 12 santri atau 80,00% telah berhasil mencapai nilai ketuntasan belajar, sedangkan 3 santri atau 20,00% masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil tersebut menunjukkan bahwa

penerapan metode *role playing* mampu meningkatkan pemahaman santri terhadap materi hormat kepada guru dan orang tua. Dengan tercapainya persentase ketuntasan klasikal sebesar 80,00%, indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini dinyatakan telah terpenuhi sehingga tindakan dihentikan pada siklus II.

Berdasarkan hasil analisis pada tahap penelitian tindakan pembelajaran menggunakan metode *role playing* sampai siklus II, dapat diketahui perbandingan nilai hasil belajar dan prosentase hasil belajar antar siklus sebagai berikut.

**Tabel 7**  
**Perbandingan Hasil Belajar Santri**  
**pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II Pelaksanaan Metode *role playing***

NO	Nama Santri	Nilai pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	Purwaseso giri wardana	60	60	70
2	Dahlia adiba romadhona	55	70	75
3	Habiba nuril izzah	70	75	80
4	Hafidz putra awi	65	65	75
5	Maulana akbar ramadhan	60	60	70
6	Mochammad fikri sya'bani	50	60	65
7	Muhammad nazril raditya	50	65	65
8	Nayla Azzahra Putri Wahyudi	75	75	76
9	Rayhan Achmad Habibi	55	60	80
10	Afiq faeyza badruz zaman	65	65	65
11	Aqila Nur Salsabila	70	75	80
12	Bilqis qur'aini	60	70	78
13	Malik Akhtar Dwi Al-hamiz	60	65	75
14	Muhammad Fadil Prayogi	55	60	85
15	Mustofa Zul Hasanaen M	75	75	80

**Tabel 8**  
**Persentase Perbandingan Hasil Belajar santri**  
**pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II**

kategori	Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	presentasi	Jumlah	presentasi	Jumlah	presentasi

	siswa		siswa		siswa	
Tuntas	4	26,67%	6	40%	12	80%
Belum tuntas	11	73,33%	9	60%	3	20%
jumlah	15	100%	15	100%	15	100%

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *role playing* mampu meningkatkan hasil belajar Akhlak pada materi hormat kepada guru dan orang tua di TPQ Ta'aroful Muslimin Kelurahan Mangunharjo, Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo. Peningkatan tersebut terlihat dari persentase ketuntasan belajar yang mengalami kenaikan secara bertahap, yaitu dari 26,67% pada pra siklus menjadi 40,00% pada siklus I dan mencapai 80,00% pada siklus II. Selain itu, keaktifan santri selama proses pembelajaran juga mengalami peningkatan. Santri terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran, berani tampil di depan kelas, serta mampu memahami materi melalui pengalaman belajar yang diperoleh saat memainkan peran.

Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran aktif yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses belajar (Nuranikawati et al., 2024). Metode *role playing* memberikan kesempatan kepada santri untuk terlibat secara langsung dalam situasi pembelajaran sehingga mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengalami, menghayati, dan mempraktikkan nilai-nilai yang dipelajari. Dalam pembelajaran Akhlak, pengalaman langsung memiliki peran penting karena tujuan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku. Oleh karena itu, metode *role playing* menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk membantu santri memahami sekaligus menerapkan nilai hormat kepada guru dan orang tua dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani, Wulandari, dan Munawir (2023) yang menyimpulkan bahwa metode *role playing* mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Melalui kegiatan bermain peran, peserta didik menjadi lebih aktif dalam memahami materi dan lebih mudah menghubungkan konsep yang dipelajari dengan situasi nyata yang mereka hadapi. Kondisi serupa juga ditemukan dalam penelitian ini, di mana santri menunjukkan peningkatan partisipasi dan pemahaman setelah diberikan kesempatan untuk memerankan berbagai situasi yang berkaitan dengan sikap hormat kepada guru dan orang tua. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Hendrik, Berlian, dan Idi (2023) yang menyatakan bahwa metode *role playing* efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam kepada peserta didik. Menurut mereka, pembelajaran yang melibatkan praktik langsung akan lebih mudah membentuk pemahaman dan kesadaran peserta didik dibandingkan pembelajaran yang hanya berfokus pada penyampaian materi secara teoritis. Dalam penelitian ini, santri tidak hanya mempelajari konsep hormat kepada guru dan orang tua, tetapi juga mempraktikkannya melalui berbagai skenario

yang disusun selama kegiatan *role playing*. Hal tersebut membantu santri memahami makna dari perilaku yang baik serta pentingnya menerapkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian Huda, Dkk (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran aktif dapat meningkatkan hasil belajar sekaligus membangun keterampilan sosial peserta didik. Melalui metode *role playing*, santri belajar bekerja sama, berkomunikasi, menghargai pendapat teman, serta menunjukkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak Islam. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar yang diperoleh tidak hanya terlihat pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan sosial yang menjadi tujuan penting dalam pembelajaran Akhlak.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan metode *role playing* dalam penelitian ini disebabkan oleh kemampuannya menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi santri. Metode ini memungkinkan santri belajar melalui pengalaman langsung sehingga materi yang dipelajari lebih mudah dipahami dan diingat. Oleh karena itu, metode *role playing* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar Akhlak, khususnya pada materi hormat kepada guru dan orang tua di TPQ Ta'aroful Muslimin Kelurahan Mangunharjo, Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain jumlah subjek penelitian yang relatif sedikit, yaitu 15 santri, serta pelaksanaan penelitian yang hanya dilakukan dalam dua siklus. Selain itu, penelitian hanya difokuskan pada satu materi Akhlak, yaitu hormat kepada guru dan orang tua. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan pada seluruh materi Akhlak maupun lembaga pendidikan lainnya. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan jumlah peserta yang lebih besar dan mengkaji penerapan metode *role playing* pada materi yang berbeda.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan di TPQ Ta'aroful Muslimin Kelurahan Mangunharjo, Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *role playing* mampu meningkatkan hasil belajar Akhlak pada materi hormat kepada guru dan orang tua. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil belajar santri pada setiap siklus yang mengalami perkembangan secara bertahap. Pada tahap pra siklus, nilai rata-rata hasil belajar santri sebesar 61,67 dengan persentase ketuntasan belajar 26,67%. Setelah diterapkan metode *role playing* pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 66,67 dengan persentase ketuntasan 40,00%. Selanjutnya, pada siklus II terjadi peningkatan yang lebih signifikan dengan nilai rata-rata mencapai 74,60 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 80,00%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena persentase ketuntasan klasikal telah mencapai target yang ditetapkan, yaitu minimal 80%. Selain meningkatkan hasil belajar, metode *role playing* juga berdampak pada peningkatan aktivitas belajar santri. Selama

pembelajaran berlangsung, santri terlihat lebih aktif, antusias, dan berani tampil di depan kelas. Aktivitas tersebut memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga santri lebih mudah memahami dan mengingat materi yang dipelajari. Dengan demikian, penerapan metode *role playing* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Akhlak pada materi hormat kepada guru dan orang tua. Keberhasilan tersebut ditunjukkan oleh tercapainya indikator penelitian, yaitu minimal 80% santri mencapai nilai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ananda, S., Hakam, K., & Ganeswara, G. (2022). Internalization of Respect and Responsibility Through Stories of. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1).
- Ariyanto, J., Fauzi, M. I., & Hasanah, W. N. (2024). Jurnal Fakultas Agama Islam AKHLAK MULIA PADA ANAK TPQ MASJID AL- CHARACTER EDUCATION THROUGH STORYTELLING METHOD AS AN EFFORT TO. *Adabiyah Islamic Journal: Jurnal Fakultas Agama Islam*, 29-46.
- Cahyani, E. I., Wulandari, P., & Munawir, M. (2023). Implementasi Metode Role Playing Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 15(2), 239-250. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v15i2.2330>
- Hendrik, D., Berlian, Z. E., & Idi, A. (2023). Internalization of Islamic Religious Educational Values Through Role Playing Methods In The Learning of Aqidah Akhlak : ... *Pendidikan Islam*, November, 2933-2948. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5101>
- Huda, A. A. S., Syahidin, S., & Nurhuda, A. (2023). Role-Playing Learning Method in Shaping Commendable Morals of Students in Islamic Education Subjects. *Nusantara Journal of Behavioral and Social Sciences*, 2(4), 87-94. <https://doi.org/10.47679/202338>
- Husain, A. M. (2023). *Metode Role playing dan Pengaruhnya dalam Meningkatkan Akhlak Siswa SD Negeri Balecatur 2*. 3(1), 77-89.
- Nata, A. (2020). *Akhlak Tasawuf & Karakter Mulia Edisi Revisi*. PT RajaGrafindo Persada.
- Nuranikawati, P., Diniawati Saputri, R., Nur Tsalits Rahmawati, R., Al Hidayah Masjid Agung, R., Sudirman Mendungsari, R., & Itama Karangpandan Informasi Artikel B S T R A K, R. A. (2024). EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif Peningkatan Hasil Belajar Akhlak Islam melalui Pembelajaran dengan Teknik Role Playing di RA Al Hidayah Masjid Agung. *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(3), 372-378. <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>
- rusman. (2017). *Belajar & pembelajaran: Berorientasi standar proses pendidikan*. (first edit). kencana prenadamedia group.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*.

(first edit). kencana preadamedia group.

Yulizha, A. F., Zahroh, L., Priyatno, H., & Widowati, A. (2023). *Jurnal basicedu*.  
7(6), 3524–3534.